

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pembelajaran yang dilakukan secara sederhana sebagai media belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat tepat untuk wadah pendidikan. Pendidikan disekolah mencakup ekstrakurikuler, koorikuler dan intrakurikuler. Khususnya pendidikan jasmani sudah ada sejak pendidikan dari SD, SMP dan SMA.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Margono (2007: 92), sebelumnya perlu diketahui bahwa mata pelajaran penjas kes di SD terdiri dari kegiatan pokok, yaitu: atletik, senam, pendidikan kesehatan, seta kegiatan pilihan, yaitu: renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, sepak takraw, *softball* dan olahraga tradisional. Pembelajaran penjas khususnya permainan bola besar sudah masuk dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di lembaga Sekolah khususnya SD yaitu mulai dari kelaas IV-VI.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SD Negeri 1 Toyareka yaitu guru hanya memberikan contoh, kemudian siswa mempraktekkannya. Pembelajaran dilakukan seperti itu tanpa adanya variasi latihan ataupun permainan, sehingga siswa memerlukan adanya variasi

pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan servis bawah dalam pembelajaran bolavoli. Untuk itu perlu dikembangkan buku pembelajaran bolavoli kelas V SD sebagai buku pegangan guru. Melihat perkembangan permainan bolavoli yang begitu pesat sangatlah tepat bila pemerintah memilih permainan bolavoli sebagai olahraga pendidikan di sekolah. Hanya pada umumnya permainan bolavoli sedikit mengalami kesulitan di dalam memperkenalkan pada anak-anak didik. Kesulitan ini terletak pada gerakan dasar permainan bolavoli .

Pendidikan olahraga sangat luas baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Contohnya di dunia pendidikan di sekolah yang mengarahkan anak dalam pendidikan jasmani dan meningkatkan kesegaran jasmani melalui aktivitas olahraga. Oleh karena itu dilakukan usaha-usaha pendidikan olahraga, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun klub-klub olahraga. Selain di pendidikan formal pembelajaran olahraga juga bisa dilakukan di lembaga-lembaga yang membuka klub yang melatih aktivitas olahraga sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak, misalnya di cabang olahraga permainan bolavoli, sepakbola, sepaktakraw, bulutangkis, tenis meja yang nantinya menjadi seorang atlet atau siswa berprestasi. Kemajuan bakat anak tergantung dari didikan orang tua yang ikut berperan aktif untuk mengarahkan dan memberi motivasi terhadap anaknya terhadap olahraga yang disukainya. Sekolah hanya sebagai media untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak dengan waktu yang terbatas sehingga kurang

maksimal untuk dapat melatih anak dalam waktu saat pembelajaran dan perlu adanya latihan dengan jangka waktu yang lama.

Permainan bolavoli pada umumnya adalah permainan dengan menggunakan bola besar. Hakekatnya adalah *mem-voli* bola dengan menggunakan seluruh badan dan melewati net kedalam daerah lawan. Bolavoli dimainkan secara beregu dengan tujuan bola secara teratur melewati net dan mencegah bola menyentuh lantai atau lapangan permainan. Setiap regu hanya boleh *mem-voli* bola tiga kali sampai menyebrang net dan tiap permainan tidak boleh melakukan sentuhan dua kali berturut-turut, kecuali melakukan *blocking*. Permainan bolavoli dimainkan oleh 2 regu yang berlawanan, masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain yang dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan. Sedangkan sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi ke arah lapangan lawan. Namun permainan bolavoli untuk usia anak SD menggunakan permainan bolavoli mini yaitu permainan bolavoli mini dengan jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 1 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan 2-0 atau 2-1 dan mempergunakan peraturan sederhana dengan ukuran lapangan, panjang 12 meter dan lebar 6 meter .

Permainan bolavoli sangat digemari oleh kalangan tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan tak terkecuali oleh anak-anak usia 10 -11 tahun. Bagi mereka yang sudah lanjut usia dengan kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan untuk bermain pun sangat tertarik untuk permainan ini, tentu

saja bukan sebagai pemain di lapangan namun sebagai penonton. Sehingga permainan bolavoli bukan olahraga yang asing untuk dimainkan dan ditonton dilapisan manapun.

Pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri 1 Toyareka sudah diberikan oleh guru, baik secara teori maupun praktek yaitu sejak dari mulai kelas IV-VI. Pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri 1 Toyareka khususnya kelas V yaitu pada hari Rabu. Permainan bolavoli di SD Negeri 1 Toyareka sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran di SD sesuai dengan KTSP bahkan masuk mengikuti dalam perlombaan pada tiap tahunnya yaitu POPDA. SD Negeri 1 Toyareka mempunyai kelas paralel, dan mempunyai 2 lapangan bolavoli sebagai media pembelajaran. Pembelajaran olahraga dilakukan 2 kelas dalam sehari, yaitu kelas A dan B dan diampu oleh 2 tenaga guru olahraga. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar olahraga khususnya kelas V yaitu di waktu pagi hari yaitu dari pukul 07.15 - 09.00 WIB.

Teknik dasar bermain bolavoli yang harus dikuasai oleh pemain meliputi servis bawah, servis atas, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *block*. Teknik dasar servis merupakan awal dimulainya permainan bolavoli dan dapat berperan untuk serangan pertama pada pihak lawan. Servis yang baik dilakukan dari garis paling belakang dan bola melewati net ke lapangan lawan. Servis merupakan awalan untuk memulai suatu permainan bolavoli. Keterampilan melakukan servis dengan baik merupakan modal utama dalam bermain bolavoli. Oleh karena itu teknik dasar yang diajarkan pertama kali adalah servis bawah.

Keterampilan servis merupakan salah satu keterampilan yang sulit untuk dipelajari. Hal ini terlihat dalam permainan bolavoli terdapat banyak kesalahan servis yang mengakibatkan kekalahan dalam bertanding. Hal ini dilihat terlalu gugup saat melakukan servis sehingga arah bola tidak teratur dan keluar dari lapangan dan saat servis bola tidak melewati net atau keluar net yang mengakibatkan tidak mendapatkan nilai poin. Ada juga posisi tangan yang kurang lurus mengakibatkan bola tidak maksimal dalam berjalan. Padahal permainan bolavoli diajarkan dari teknik dasar sampai kepermainan yang sesungguhnya. Dilihat dari tes keterampilan bermain bolavoli masih ada siswa yang melakukan servis tidak mencapai batas jaring net. Hal ini disebabkan karena teknik awalan ketika melakukan servis belum baik, yaitu dari posisi ayunan lengan, posisi badan dan posisi tangan ketika memukul bola tidak mencapai melewati batas net. Sedangkan antusias anak ketika mengikuti pembelajaran bolavoli masih bermalas-malasan, sehingga saat melakukan servis kurang baik dan asal-asalan. Sehingga peran guru dapat membantu dengan memberikan motivasi memberikan pengenalan bermain bolavoli dengan metode yang menarik untuk siswa ketika pembelajaran berlangsung, agar siswa mampu melakukan servis dengan baik dan benar. Hal ini menandakan kemampuan servis yang kurang baik sehingga perlu adanya proses latihan diluar jam pembelajaran, karena waktu pada saat proses pembelajaran saja dirasa kurang.

Selain itu, faktor lain dari proses penilaian juga berperan penting. Khususnya saat pengambilan nilai tes keterampilan guru hanya menggunakan

metode yang sederhana hanya dihitung berapa kali bola masuk melewati net dan menilai berdasarkan huruf abjad tanpa menggunakan metode atau acuan yang sudah ada. Hal itu ditandai oleh perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga belum pernah dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat keterampilan dasar bermain bolavoli sebelumnya sehingga kemampuan servis belum diketahui. Padahal, kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang dimiliki para siswa dalam melakukan permainan bolavoli yang dapat memberikan masukan bagi guru penjas untuk keperluan perbaikan dan meningkatkan servis bawah dalam proses pembelajaran dan pelatihan bolavoli selanjutnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Keterampilan Servis Bawah Permainan Bolavoli Siswa Kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian dalam bidang pendidikan jasmani masih perlu banyak dilakukan untuk mencari dan menggali aspek-aspek yang bermanfaat dari pendidikan jasmani tersebut. Sehubungan dengan latar belakang masalah penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Beberapa servis kelas V/A yang masih salah saat melakukan teknik gerakan servis bawah.
2. Belum diketahuinya motivasi siswa SD Negeri 1 Toyareka terhadap permainan bolavoli.

3. Keterampilan servis bawah permainan bolavoli kelas V/A SD N 1 Toyareka yang belum diketahui.
4. Belum diketahui metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran servis bawah siswa kelas V SD Negeri 1 Toyareka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Keterampilan Servis Bawah Permainan Bolavoli Siswa Kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka”.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah seberapa besar keterampilan servis bawah permainan bolavoli siswa kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan servis bawah permainan bolavoli siswa kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Toyareka, Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan menambah kajian mengenai permainan bolavoli.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperkaya informasi teoritis tentang kajian perkembangan motorik pada *fase* anak usia SD yang mengacu pada keterampilan masing-masing anak.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki keterampilan dalam permainan bolavoli, dan memberikan pengalaman-pengalaman dan rangsangan praktis bagi siswa yang diteliti agar lebih termotivasi berlatih keterampilan dasar bolavoli sejak usia dini.
- c. Bagi guru, menambah khasanah pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan bermain bagi anak-anak usia SD melalui modifikasi cabang olahraga permainan, khususnya permainan bolavoli.